

Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemampuan Metakognisi Siswa SMA IPA di Kota Makassar

The Relationship of Interpersonal Intelligence and Intrapersonal Intelligence with the Metacognition Ability of Science Natural High School Students in Makassar City

Eka Ariaty B

Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
email : ariaty_eka@yahoo.com

Abstract: *The study is a literature study aimed to find out (i) To determine the relationship of interpersonal intelligence with metacognitive abilities of students in Biology in Public High School in Makassar City, (ii) To determine the relationship between intelligence and metacognition in Biology in State High Schools in Makassar, (iii) To find out the relationship between interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence with metacognitive abilities of students in Biology learning in State High Schools in Makassar City. This research is an ex post facto study. The study population was all classes in public high schools in the city of Makassar. The sampling technique was carried out using purposive random sampling technique. The instruments used in this study are (1) Questionnaire of interpersonal intelligence, (2) Questionnaire for intrapersonal intelligence and (3) Questionnaire for Metacognition Ability. The results of this study indicate that (1) There is a relationship between interpersonal intelligence on metacognition ability in Biology learning in class XI IPA of Public High School in Makassar City (2) There is a relationship between intrapersonal intelligence and metacognitive ability in Biology learning in class XI IPA of Public High School in Makassar City (3) the relationship between interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence with metacognitive abilities in Biology learning in class XI IPA students of State High Schools in Makassar City.*

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Intrapersonal Intelligence, Metacognition Ability*

1. Pendahuluan

Kemajuan zaman ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlangsung secara dinamis dan progresif. Agar dapat mengikuti alur perkembangan zaman tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam memajukan kehidupan bangsa serta bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui Pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan Sumber daya Manusia yang kompetitif, mampu bersaing dalam era globalisasi. Peningkatan kualitas SDM merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan menuntut peningkatan mutu pendidikan. Salah satu Pendidikan formal adalah sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat sebagai perangkat untuk mendidik warga negara

Sekolah sebagai Lembaga pendidikan formal adalah mengembangkan kecerdasan pikiran dan mengembangkan pengetahuan. Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan membuat suatu produk yang bermanfaat bagi kehidupan. Kecerdasan dapat digolongkan dalam delapan jenis. Kedelapan jenis kecerdasan tersebut secara total dikenal dalam teori multiple intelligences. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki paling tidak 8 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetis, musik, intrapersonal, interpersonal dan kecerdasan naturalis. Dari delapan jenis kecerdasan tersebut masing-masing individu hanya memiliki beberapa jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan secara optimal (Gardner, 1983 dalam Sholihah, 2012).

Kecerdasan menurut Olivia (2009) mengemukakan bahwa melalui kecerdasan intrapersonal siswa mampu mengenal dan mengidentifikasi emosi juga keinginannya, disiplin diri, serta mengembangkan diri, sedangkan Sholihah (2012) menemukan bahwa melalui kecerdasan interpersonal siswa mampu mengkomunikasikan secara efektif ide yang dimiliki kepada siswa lainnya, maka kedua kecerdasan tersebut memiliki hubungan cukup erat yang saling melengkapi (Mustikangtyas, 2013).

Selain kecerdasan intrapersonal dan interpersonal kita juga harus melihat kemampuan metakognisi dari siswa karena kemampuan metakognisi merupakan keterampilan memantau dan mengatur proses berfikir sendiri. Siswa perlu memiliki keterampilan memantau proses berfikirnya untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan masalah.

Sehingga kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap kemampuan metakognitif siswa dianggap berhubungan dan dapat mempengaruhi prestasi belajar karena keterampilan ini membelajarkan siswa untuk membuat taktik dan strategi agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara mengorganisir, memonitor, dan memodifikasi aktivitas-aktivitas belajarnya untuk memastikan bahwa mereka telah belajar dengan efektif.

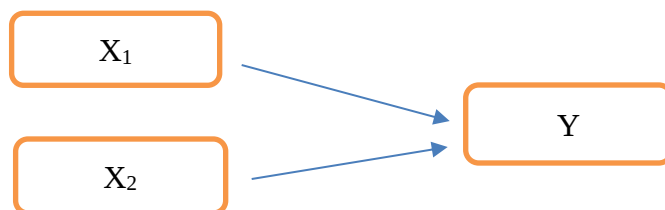
Setelah diketahui hubungan dalam proses belajar siswa, maka akan lebih mudah diupayakan yaitu dengan mengembangkan kemampuan tersebut. Penelitian yang dilakukan Sholihah, *et al* (2012), menyatakan ada hubungan Kecerdasan interpersonal, dan Kecerdasan intrapersonal dengan Kemampuan metakognitif. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menelaah kontribusi kecerdasan Intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan metakognitif siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan metakognisi siswa pada pelajaran Biologi SMA Negeri di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan dengan metakognisisiswa pada pelajaran Biologi SMA Negeri di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan metakognisi siswa pada pembelajaran Biologi SMA Negeri di Kota Makassar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang menggunakan desain Purpose Random Sampling yang nampak sebagai berikut :



Keterangan:

X1 = kecerdasan intrapersonal

X2 = kecerdasan interpersonal
Y = kemampuan metakognitif

Variabel bebas penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal sedangkan variabel terikat adalah kemampuan metakognitif. Teknik pengumpulan data melalui pengisian angket dan inventori secara langsung. Angket dan inventori kemampuan metakognitif digunakan untuk mengukur kemampuan metakognitif siswa sedangkan angket digunakan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Kajian literatur didapatkan kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam masyarakat tertentu. Sedangkan Gardner (Williams, 2002: 6) mengemukakan bahwa *intelligence is "a biopsychological potential to process information that can be activated in a cultural setting to solve problems that are of value in a culture"*. Pendapat Gardner tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan biopsikologi untuk memproses informasi yang dapat teraktualisasikan dalam masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi yaitu kemampuan jiwa seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat.

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus- menerus membuat penilaian diri. Armstrong (2008) juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan memiliki keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Mereka adalah individu-individu yang termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Selain itu orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memperlihatkan bahwa ia memiliki pengarahannya sendiri dan menggunakannya untuk sasaran hidup. Tepatnya karakteristik inilah yang membuat mereka sangat berhasil

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan ini dapat juga disebut kecerdasan social. Sedangkan menurut Menurut Lwin (2008) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam memahami serta memperkirakan perasaan, suasana hati, serta keinginan orang lain di sekitar anda dan dapat merespon nya dengan layak

Sedangkan Kemampuan metakognisi adalah kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan mengenai apa yang harus dipelajari, bagaimana, kapan mempelajari, pemantauan terhadap proses belajar yang sedang dia lakukan, serta evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan, dilakukan, serta hasil dari proses tersebut. Sedangkan Flavell (Sholihah 2012) mengartikan metakognitif sebagai *"one's knowledge concerning one's own cognitive process and outcomes or anything related to them"*. Metakognitif adalah pengetahuan seseorang mengenai proses berpikir dan hasil berpikirnya atau apapun yang berkaitan dengan proses dan hasil berpikir tersebut

Berdasarkan literatur di atas maka kita bisa mengetahui bahwa hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan metakognisi sangat berkaitan karena dengan adanya kecerdasan ini siswa dapat memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri di tambah dengan kemampuan metakognisi siswa akan semakin bisa membantu

memahami dirinya. Sedangkan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan metakognisi siswa adalah mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain di tambah dengan kemampuan metakognisi maka siswa akan bisa mendapatkan pengetahuan daari lingkunagn sosialnya. Dan untuk hubungan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan metakognisi siswa akan membantu siswa dalam proses memperoleh pengetahuan secara pribadi maupun lingkungan sosialnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian literatur diatas maka disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan metakognisi sangat berkaitan karena dengan adanya kecerdasan ini siswa dapat memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri di tambah dengan kemampuan metakognisi siswa akan semakin bisa membantu memahami dirinya.

Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan metakognisi siswa adalah mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain di tambah dengan kemampuan metakognisi maka siswa akan bisa mendapatkan pengetahuan daari lingkunagn sosialnya, dan untuk hubungan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan metakognisi siswa akan membantu siswa dalam proses memperoleh pengetahuan secara pribadi maupun lingkungan sosialnya.

Referensi

- Alavinia.P & Mollahosseini. H. 2012. *On the Correlation between Iranian EFL Learners' Use of Metacognitive Listening Strategies and Their Emotional Intelligence*. International Education Studies; Vol. 5, No. 6; 2012. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039 Published by Canadian Center of Science and Education 189
- Armstrong, Thomas. (2002). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lwin, May. et al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Mustikaningtyas.W.P. et. Al. 2014. *KETERAMPILAN METAKOGNISI BIOLOGI DITINJAU DARI KEMAMPUAN METAKOGNISI, KEMAMPUAN INTRAPERSONAL DAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014*
- Sholihah, I.M., Puguh K., & Bowo S. 2012. Kekuatan dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal, dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4 No. 1, 31-39.